

PENERAPAN PROSEDUR AUDIT PADA AKUN KAS OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK XYZ

Isna Diva Nur Priardhina¹, Munari²

¹Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
email: isnadiva20@gmail.com

² Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
email: munari.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis prosedur audit kas dan setara kas yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik XYZ, dengan penekanan pada evaluasi apakah penerapan prosedur tersebut sudah sesuai dengan standar prosedur audit yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap prosedur audit laporan keuangan perusahaan khususnya audit akun kas dan setara kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ telah melaksanakan prosedur audit pada akun kas dan setara kas sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. KAP XYZ telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagaimana disyaratkan oleh SPAP yang berlaku di Indonesia.

Kata kunci: Audit, Kas, Kantor Akuntan Publik.

I. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kualitasnya agar dapat bersaing efektif dengan pesaingnya. Informasi keuangan menjadi salah satu aspek yang sangat vital dalam hal ini. Perusahaan menyusun laporan keuangan untuk merekam dan menyajikan semua informasi keuangan mereka. Laporan ini tidak hanya digunakan untuk keperluan internal perusahaan tetapi juga penting dalam menjalin kerjasama dengan investor dan menunjukkan tingkat transparansi kepada pihak eksternal [1].

Audit laporan keuangan, seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Audit Keuangan (PSAK), merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal suatu perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk melindungi aset perusahaan, mencegah kecurangan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku [2]. Audit ini sangat penting karena membantu menilai kewajaran dan kepatuhan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menetapkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh auditor agar audit yang dilakukan dianggap berkualitas. Kriteria-kriteria ini mencakup aspek profesionalisme, independensi, teknik pengamatan yang cermat, serta penyusunan laporan audit yang akurat.

Audit laporan keuangan umumnya dilakukan oleh auditor eksternal yang dipilih karena independensinya dan dianggap lebih transparan oleh para pemangku kepentingan eksternal seperti investor. Hal ini penting mengingat kebutuhan akan opini independen yang dapat memberikan keyakinan kepada pihak luar tentang keadaan keuangan perusahaan. Akuntan publik adalah profesional berlisensi yang menawarkan jasa akuntansi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mereka diatur oleh Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 tahun 2011 dan peraturan Menteri Keuangan No. 154/PMK/01/2017, serta memiliki kewenangan untuk praktik secara independen di Indonesia [3]

Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ melakukan pengauditan dengan sejumlah kegiatan. Salah satu kegiatan yang umum dilakukan seperti audit atas laporan keuangan perusahaan. Dalam

menjalankan pemeriksaan laporan keuangan, KAP XYZ harus mengikuti Prinsip Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Prinsip akuntansi umumnya dapat diimplementasikan dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur. Dalam praktek menjalankan prosedur audit yang dilakukan oleh KAP tidaklah mudah. Terdapat beberapa kendala yang membuat jalannya pengauditan menjadi terhambat contohnya seperti klien yang belum menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengauditan. Hal ini membuat auditor sulit dalam mengumpulkan bukti audit sehingga menghambat proses audit laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas mengenai pengauditan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul " PENERAPAN PROSEDUR AUDIT PADA AKUN KAS OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK XYZ" serta merumuskan penelitian terkait prosedur pelaksanaan audit atas kas pada Kantor Akuntan Publik XYZ.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Saenggono & Muslimin [4] dengan judul "Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas (Studi Kasus terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba XYZ)". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal akun kas setara kas pada organisasi nirlaba XYZ sudah terkendali dengan baik, namun ditemukannya indikasi tindakan kecurangan yang terjadi pada aktivitas kas setara kas pada organisasi nirlaba XYZ.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Putri & Sulistyowati [5] dengan judul "Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit Vouching Atas Akun Beban Operasional". Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif-analisis deskriptif berdasarkan hasil wawancara kepada empat orang di Kantor Akuntan Publik dan ABC Publik sebagai sampel dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan materialitas atau ketidakpahaman konsep materialitas akan memperbesar risiko audit, satu di antara prosedur audit yang memerlukan materialitas ialah vouching guna keefektifan dan keefisienan dalam prosesnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alawiyah dkk [6] dengan judul "Analisis Implementasi Sistem Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Penerimaan Kas Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Cabang Cicurung". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas dan sistem pengendalian internal pada PDAM Tirta Jaya Mandiri kabupaten Sukabumi cabang Cicurug tergolong baik, namun walaupun demikian masih terdapat kekurangan dalam hal sistem yaitu adanya perangkapan fungsi antara fungsi kas dengan fungsi akuntansi. Hal ini akan mengurangi keakuratan pencatatan dan juga akan membuka peluang terjadinya penyelewengan terhadap as yang mengakibatkan kerugian perusahaan.

Pengertian Audit

Pengertian audit menurut Dyah Novia Nugraheni & Anggie Kencana Putri [7], Audit adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan bukti dan mengevaluasi transaksi ekonomi yang didokumentasikan dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan evaluasi independen terhadap kewajaran dan keakuratan laporan keuangan, dengan mengacu pada standar yang berlaku. *Auditing* adalah sebuah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan bukti-bukti yang obyektif terkait aktivitas ekonomi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pernyataan-pernyataan yang terkait telah disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Audit ini bertujuan untuk memberikan keyakinan independen mengenai kewajaran dan akurasi dari informasi yang terdokumentasikan dalam laporan keuangan atau pernyataan lainnya [8].

Prosedur Audit

Prosedur Audit merujuk pada serangkaian metode atau teknik yang digunakan oleh auditor untuk mengumpulkan informasi serta mengevaluasi bahan-bahan yang diperlukan sebagai bukti yang cukup dan dapat dipercaya. Metode ini diterapkan dengan tujuan untuk memastikan keakuratan dan kewajaran laporan keuangan atau informasi lain yang diaudit [9].

Prosedur audit merujuk kepada metode atau teknik yang diterapkan oleh auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang memadai dan relevan. Keputusan mengenai pemilihan prosedur audit dilakukan pada tahap perencanaan audit, di mana auditor memilih prosedur yang paling sesuai untuk mencapai tujuan audit yang spesifik. Pemilihan prosedur ini harus mempertimbangkan efektivitasnya dalam mencapai tujuan audit yang ditetapkan serta biaya pelaksanaannya [10].

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah rangkaian catatan dan ringkasan data transaksi bisnis. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas kepada berbagai pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, tanpa memerlukan permintaan laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu [11]. Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan jika laporan keuangan di suatu perusahaan sangat penting karena memberikan informasi yang krusial untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan, dengan menyajikan informasi mengenai pendapatan, biaya, laba bersih, serta margin keuntungan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu.

Pengertian Kas dan Setara Kas

Kas merupakan bentuk uang yang sangat cair dan menduduki posisi teratas dalam hierarki aset karena tingkat likuiditasnya yang tinggi. Uang tunai ini mencakup berbagai bentuk pembayaran yang dapat dilakukan secara langsung, seperti uang kertas, koin, dan saldo yang tersimpan di rekening giro di lembaga perbankan [12].

Setara kas adalah jenis investasi yang sangat likuid, berorientasi pada jangka pendek, dan dapat dengan cepat dikonversikan menjadi jumlah tertentu tanpa mengalami risiko perubahan nilai yang berarti [13]. Oleh karena itu, setara kas digunakan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek dan bukan untuk tujuan investasi lainnya. Investasi hanya dapat dianggap sebagai setara kas jika dapat dijual dengan cepat dan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dibeli.

Tujuan Audit Kas dan Setara Kas

Menurut standar profesional akuntan publik SA Seksi 110, Tujuan utama dari audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk memberikan pendapat tentang kesesuaian secara material dari posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap informasi keuangan yang disajikan dalam laporan, termasuk penilaian terhadap kepatuhan terhadap standar akuntansi yang relevan dan pengungkapan yang tepat. Hasil audit memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam periode yang bersangkutan [14]. Kas merupakan salah satu komponen yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan. Maka dari itu, tujuan dilakukan audit akun kas suatu perusahaan tidak jauh beda dengan tujuan dilakukannya audit atas laporan keuangan perusahaan yaitu untuk memastikan bahwa kepemilikan kas dan setara kas pada akhir periode akuntansi adalah benar-benar dimiliki oleh perusahaan dan telah tercatat dengan akurat dalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas.

Cash Opname

Cash opname merupakan proses pemeriksaan yang melibatkan verifikasi fisik uang tunai, termasuk uang logam dan uang kertas, serta melakukan perbandingan antara jumlah uang yang tercatat dalam buku kas (mutasi kas) dengan jumlah uang yang benar-benar ada dalam kepemilikan perusahaan. Ini mencakup uang yang disimpan di bank serta uang tunai yang ada di tangan perusahaan (*cash on hand*). Proses ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan saldo kas yang dilaporkan dalam catatan keuangan perusahaan, serta untuk mendeteksi adanya ketidaksesuaian atau kesalahan dalam pencatatan transaksi kas [15].

Prosedur Cash Opname

Kegiatan cash opname dilakukan oleh Financial Accounting Officer (FAO) dengan pengawasan auditor untuk mencatat hasil pemeriksaan fisik uang tunai di brankas perusahaan. Setelah proses pemeriksaan fisik uang tunai selesai, auditor membuat Berita Acara Pemeriksaan (BAP) yang mendokumentasikan hasil dari pemeriksaan tersebut. Selama pelaksanaan cash opname, tim auditor meminta data manual dan membandingkannya dengan data yang tersimpan dalam sistem untuk memastikan konsistensi antara jumlah setoran yang dicatat dengan jumlah uang yang diterima secara fisik [16].

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian mengungkapkan cara-cara yang digunakan dalam proses penelitian atau metode penyelesaian terhadap analisis data yang sesuai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi tentang, misalnya kondisi kehidupan masyarakat pada suatu daerah, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena, pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat [17].

Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak melibatkan alat-alat statistik, pendekatan ini lebih menekankan pada fenomena lebih menggali makna dari fenomena tersebut [18]. Pendekatan kualitatif sering digunakan dalam penelitian sosial dan perilaku untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa, serta untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman manusia dan dinamika sosial.

Metode Pengumpulan Data

Terdapat tiga metode penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Wawancara kepada auditor di KAP XYZ selaku informan dalam penelitian mengenai penerapan prosedur audit pada akun kas oleh kantor akuntan publik XYZ. Wawancara jenis ini dipilih karena penulis telah menyiapkan pertanyaan yang diperlukan, namun pihak yang diwawancarai memiliki kebebasan untuk memberikan jawaban tanpa batasan selama tetap berada dalam topik yang relevan.
2. Melakukan observasi ketika ada pengauditan ke klien atas akun kas dan setara kas sehingga dapat mempelajari lebih mendalam hal-hal yang relevan dengan topik penelitian.
3. Dokumentasi melibatkan pemeriksaan bukti transaksi kas dan bank serta dokumen pendukung lainnya untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai keakuratan angka yang tercatat dalam catatan akuntansi.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi tentang keadaan yang terjadi, dan kemudian digambarkan tujuan akhir yang telah dicapai. Deskriptif kualitatif berfokus untuk memberikan

gambaran mengenai seluruh proses peristiwa tersebut terjadi. Lalu, deskriptif kualitatif ini akan ditinjau lebih dalam untuk menemukan jawaban yang muncul dari peristiwa tersebut [19]. Dapat disimpulkan, pengabdian dengan metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggunakan pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif yang dimaksud yaitu metode deskriptif kualitatif dimulai dengan menjelaskan proses atau peristiwa. Dan kemudian akan ditarik garis tengah yang bisa dikatakan sebagai kesimpulan proses atau peristiwa tersebut

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profile KAP XYZ

Kantor Akuntan Publik XYZ, didirikan pada tahun 1982 oleh tim profesional yang memiliki pengalaman yang luas dan integritas yang tidak diragukan. KAP XYZ telah berkomitmen untuk menyediakan layanan audit yang profesional dan akurat kepada berbagai perusahaan, baik swasta maupun milik pemerintah. Selain itu, KAP XYZ juga menawarkan konsultasi yang bertujuan untuk memberikan solusi efektif dan efisien guna meningkatkan kinerja dan kesuksesan bisnis klien mereka.

Penerapan Audit Akun Kas dan Setara Kas

Audit akun kas dan setara kas bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir periode akuntansi memang sah dan tercatat dengan akurat dalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas. Auditor melakukan evaluasi yang sistematis terhadap transaksi kas, termasuk pembayaran dan penerimaan, untuk memverifikasi keabsahan dan keakuratan pencatatan tersebut. Hasil audit ini memberikan keyakinan kepada manajemen perusahaan, pemegang saham, dan pihak lain yang berkepentingan bahwa informasi mengenai posisi keuangan kas perusahaan adalah valid dan dapat dipercaya. Audit kas dan setara kas juga memastikan bahwa pengendalian internal terkait dengan manajemen dan pengelolaan kas perusahaan berfungsi dengan efektif untuk mencegah dan mendeteksi adanya kesalahan atau penyalahgunaan yang dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan. Dengan demikian, audit kas dan setara kas merupakan langkah kritis dalam memastikan integritas dan kredibilitas informasi keuangan suatu perusahaan. Berikut ini terdapat penjelasan mengenai audit atas akun kas dan setara kas perusahaan dengan perspektif yang berbeda dengan melakukan wawancara pada informan yang dipilih oleh penulis yaitu tim auditor KAP XYZ.

Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik XYZ

Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ memperoleh izin untuk memberikan jasa profesional dalam praktik Akuntan Publik. Salah satu jasa profesional yang dilakukan Kantor Akuntan Publik XYZ adalah melaksanakan audit laporan keuangan. Dalam laporan keuangan organisasi maupun perusahaan terdapat beberapa akun yang salah satunya akun kas dan setara kas. Adapun prosedur audit yang dilakukan dalam pelaksanaan audit atas akun kas oleh Kantor Akuntan Publik XYZ yaitu

1. Membandingkan saldo tahun berjalan dengan tahun lalu

Langkah ini menjadi salah satu tahapan krusial dalam memverifikasi keakuratan laporan keuangan perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk mengkonfirmasi bahwa saldo kas yang dilaporkan dalam periode terkini konsisten dengan saldo kas pada periode sebelumnya. Auditor menggunakan perbandingan ini sebagai alat untuk mengevaluasi konsistensi dan keberlanjutan transaksi serta peristiwa keuangan yang tercatat dalam sistem akuntansi perusahaan. Dengan membandingkan saldo kas tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, auditor dapat mengidentifikasi potensi perbedaan signifikan yang memerlukan investigasi lebih lanjut.

2. Melakukan analisis atas selisih saldo tersebut

Analisis atas selisih saldo dimulai dengan identifikasi sumber-sumber perbedaan yang mungkin termasuk transaksi yang belum tercatat, kesalahan pencatatan, atau penyelesaian transaksi di luar periode pelaporan. Auditor akan memeriksa setiap transaksi atau peristiwa yang dapat mempengaruhi saldo kas, memastikan bahwa setiap selisih yang ditemukan memiliki justifikasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Auditor akan mempertimbangkan pula kepatuhan terhadap kebijakan internal perusahaan serta prinsip akuntansi yang berlaku umum. Mereka akan memeriksa apakah ada prosedur yang sesuai telah diikuti dalam mencatat dan melaporkan transaksi kas, serta mengevaluasi apakah ada kebutuhan untuk merekomendasikan perbaikan atau penyesuaian proses keuangan perusahaan.

3. Meminta berita acara cash opname kas kecil per 31 Desember

Berita acara cash opname merupakan dokumen formal yang mencatat hasil dari penghitungan fisik saldo kas kecil pada tanggal yang spesifik, dalam hal ini per 31 Desember. Dokumen ini biasanya disusun oleh bagian keuangan atau yang bertanggung jawab langsung atas pengelolaan kas kecil perusahaan. Auditor menggunakan berita acara cash opname ini untuk memverifikasi bahwa saldo kas kecil yang dilaporkan dalam catatan akuntansi perusahaan sesuai dengan jumlah fisik yang ada pada akhir tahun.

4. Meminta buku kas kecil selama tahun berjalan

Buku kas kecil merupakan catatan rinci atas setiap transaksi kecil yang melibatkan kas perusahaan selama periode tertentu, biasanya satu tahun buku. Auditor menggunakan buku kas kecil ini sebagai referensi utama untuk memeriksa validitas setiap transaksi yang dicatat. Proses audit melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap konsistensi pencatatan, akurasi entri data, serta kepatuhan terhadap kebijakan internal perusahaan. Auditor akan memverifikasi bahwa setiap entri dalam buku kas kecil didukung oleh dokumen yang relevan seperti faktur, kwitansi, atau bukti pembayaran lainnya. Selain itu, mereka akan mengevaluasi apakah prosedur pengelolaan kas kecil telah diikuti secara tepat, serta memastikan bahwa saldo akhir yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan berasal dari buku kas kecil yang telah diverifikasi keakuratannya.

5. Meminta rekening koran atas rekening bank yang dimiliki

Auditor menggunakan rekening koran ini untuk memverifikasi bahwa saldo kas yang dilaporkan dalam catatan perusahaan konsisten dengan informasi yang disediakan oleh pihak bank. Auditor akan memeriksa setiap transaksi yang dicatat dalam rekening koran, termasuk deposito, penarikan, pembayaran, dan biaya-biaya lainnya. Mereka akan memastikan bahwa setiap transaksi telah dicatat dengan benar dan sesuai dengan dokumen pendukung seperti bukti setoran, cek yang dikeluarkan, atau instrumen pembayaran lainnya.

6. Melakukan konfirmasi bank

Konfirmasi bank adalah proses dimana auditor mengirimkan surat kepada bank yang digunakan oleh perusahaan untuk memverifikasi informasi spesifik mengenai saldo rekening, detail transaksi tertentu, atau informasi lain yang relevan. Surat konfirmasi ini mencakup detail seperti nama perusahaan, nomor rekening, periode yang dikonfirmasi, serta pertanyaan spesifik mengenai saldo akhir rekening, rincian transaksi, dan adanya fasilitas kredit atau jaminan yang terkait dengan perusahaan.

7. Melakukan cash opname

Cash opname, atau penghitungan fisik uang tunai yang dimiliki perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, dilakukan untuk membandingkan antara saldo kas yang tercatat dalam catatan perusahaan dengan jumlah uang tunai yang sebenarnya ada di kas perusahaan. Auditor akan memulai dengan menetapkan waktu yang sesuai untuk melakukan penghitungan fisik ini, yang biasanya dilakukan secara mendadak dan tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada staf perusahaan.

Selama proses cash opname, auditor akan menghitung jumlah uang tunai yang ada di kas perusahaan, termasuk pecahan uang dan koin. Mereka juga akan memverifikasi keberadaan setiap cek atau instrumen pembayaran lainnya yang belum diproses oleh bank tetapi sudah dicatat dalam buku kas perusahaan.

8. Melakukan tarik mundur atas kas kecil

Tarik mundur persediaan dilakukan dengan mencatat jumlah persediaan akhir periode lalu dikurangkan dengan tanggal dilakukannya pengauditan. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan jumlah persediaan pada sistem perusahaan dengan jumlah persediaan secara fisik. Prosedur ini berguna untuk mengurangi adanya kecurangan dalam pencatatan dan mengurangi kesalahan pencatatan keluar masuknya persediaan di suatu perusahaan.

Dokumen yang Diperlukan oleh Pihak KAP dalam Pengauditan Akun Kas dan Setara Kas

Dari penjelasan prosedur pelaksanaan audit atas akun kas dan setara, dokumen yang diperlukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ dalam pengauditan akun kas dan setara kas mencakup beberapa item kunci untuk memastikan keakuratan dan keabsahan laporan keuangan klien. Pertama, KAP XYZ membutuhkan berita acara cash opname klien per 31 Desember, yang merupakan dokumen yang mencatat hasil penghitungan fisik saldo kas pada akhir tahun tersebut. Berita acara ini penting untuk memverifikasi bahwa saldo kas yang dilaporkan dalam catatan akuntansi klien sesuai dengan jumlah uang tunai yang sebenarnya ada pada akhir periode.

Selanjutnya, KAP XYZ juga meminta buku kas kecil klien per 31 Desember. Buku ini mencatat setiap transaksi kecil yang melibatkan kas perusahaan selama tahun berjalan, dan auditor akan memeriksa keakuratan pencatatan serta kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.

Selain itu, dalam audit akun kas, rekening koran klien per 31 Desember dari bank-bank yang digunakan perusahaan juga diperlukan. Rekening koran ini menyajikan ringkasan dari semua transaksi yang terjadi dalam rekening bank selama periode tertentu, yang membantu auditor memverifikasi saldo yang dilaporkan dalam buku kas dengan informasi yang diberikan oleh bank.

Terakhir, KAP XYZ akan meminta jawaban konfirmasi dari seluruh bank yang tercantum dalam laporan keuangan klien. Surat konfirmasi ini mengonfirmasi informasi spesifik seperti saldo akhir rekening, rincian transaksi tertentu, atau adanya fasilitas kredit yang terkait dengan perusahaan. Jawaban dari bank membantu auditor dalam memverifikasi keakuratan informasi yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan mereka.

Dengan memperoleh dan memeriksa dokumen-dokumen ini secara teliti, KAP XYZ dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan klien sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan eksternal.

Temuan yang sering diperoleh KAP saat dilakukannya pengauditan pada akun kas dan setara kas

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama informan, temuan yang sering ditemukan pada saat dilakukan pengauditan atas akun kas antara lain:

1. Perbedaan saldo pencatatan perusahaan dengan jawaban konfirmasi bank

Dalam proses pengauditan akun kas perusahaan oleh kantor akuntan publik, ditemukan adanya perbedaan antara saldo yang tercatat dalam catatan perusahaan dengan saldo yang dikonfirmasi oleh bank dalam jawaban konfirmasi. Langkah pertama yang diambil oleh kantor akuntan publik adalah menanyakan alasan dari klien terkait dengan selisih tersebut. Auditor akan meminta klarifikasi yang jelas dan akurat mengenai penyebab perbedaan tersebut, serta memverifikasi apakah ada faktor-faktor seperti transaksi yang tertunda, kesalahan pencatatan, atau faktor lain yang dapat menjelaskan perbedaan tersebut.

Jika klien tidak dapat menyediakan bukti yang memadai untuk mendukung saldo yang mereka klaim dalam catatan mereka, atau jika bukti yang disediakan tidak dapat memuaskan kebutuhan auditor untuk menjelaskan selisih yang signifikan, maka kantor akuntan publik akan menganggap perbedaan tersebut sebagai temuan. Hal ini terutama berlaku jika nominal perbedaan melebihi batas materialitas yang telah ditetapkan. Batas materialitas adalah ambang batas yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pengguna laporan keuangan.

2. Perbedaan saldo fisik kas dengan pencatatan

Dalam proses pengauditan akun kas perusahaan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik, seringkali ditemukan perbedaan antara saldo fisik kas yang dihitung secara langsung oleh auditor dengan saldo kas yang tercatat dalam pencatatan perusahaan. Langkah awal yang diambil auditor adalah melakukan penghitungan fisik uang tunai yang ada di kas perusahaan pada saat audit dilakukan. Penghitungan ini bertujuan untuk membandingkan jumlah uang tunai yang sebenarnya ada dengan jumlah yang tercatat dalam buku kas perusahaan.

Jika dalam penghitungan fisik tersebut ditemukan perbedaan yang signifikan, auditor akan melakukan investigasi lebih lanjut untuk menentukan penyebab perbedaan tersebut. Penyebab umum perbedaan antara saldo fisik dan saldo pencatatan bisa bermacam-macam, seperti kekurangan uang tunai yang tidak tercatat atau kesalahan dalam pencatatan transaksi. Apabila perbedaan yang ditemukan melebihi batas materialitas yang telah ditetapkan, auditor akan melakukan penyesuaian (*adjustment*) terhadap saldo kas dalam laporan keuangan perusahaan.

Prosedur Audit Kas di KAP XYZ dengan Standar Audit yang Berlaku

Penelitian mengenai prosedur audit akun kas yang dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ menunjukkan bahwa praktik yang dilakukan telah sepenuhnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SAP) yang berlaku saat ini. Dalam proses audit, KAP XYZ menunjukkan kepatuhan yang ketat terhadap berbagai ketentuan dan pedoman yang ditetapkan oleh SAP, mulai dari tahap perencanaan audit hingga pelaporan hasil. Pada tahap perencanaan, KAP XYZ telah mengidentifikasi dan menilai risiko yang terkait dengan akun kas secara cermat, dan merancang prosedur audit yang komprehensif untuk mengatasi risiko tersebut. Proses pengujian yang dilakukan melibatkan verifikasi mendalam atas transaksi dan saldo kas, termasuk pemeriksaan dokumen pendukung dan konfirmasi independen dari pihak ketiga, sesuai dengan prosedur yang direkomendasikan oleh SAP. Selain itu, dokumentasi audit yang disusun menunjukkan kejelasan dan keterbukaan dalam menyajikan bukti dan temuan, memastikan bahwa setiap langkah audit dilakukan dengan transparan dan akurat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip SAP secara konsisten, KAP XYZ tidak hanya memenuhi standar

profesional yang diharapkan, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap praktik audit yang berkualitas dan andal dalam memastikan keandalan laporan keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan mengenai prosedur audit akun kas dan setara kas oleh Kantor Akuntan Publik XYZ, serta temuan yang sering ditemukan dalam pengauditan tersebut, terdapat beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diberikan. Proses audit akun kas dan setara kas tidak hanya bertujuan untuk memverifikasi keakuratan saldo kas yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi juga untuk memastikan bahwa pengendalian internal terkait manajemen dan pengelolaan kas berfungsi dengan efektif.

Pertama, ditemukan bahwa perbedaan saldo pencatatan perusahaan dengan jawaban konfirmasi bank seringkali menjadi salah satu temuan signifikan dalam audit. Auditor harus memastikan bahwa penyebab perbedaan tersebut teridentifikasi dengan jelas dan didukung oleh bukti yang memadai. Kedua, perbedaan antara saldo fisik kas dengan pencatatan juga merupakan temuan yang sering dijumpai dalam audit. Penghitungan fisik yang akurat dan penyelidikan mendalam terhadap setiap perbedaan menjadi kunci untuk memastikan keakuratan laporan keuangan. Auditor harus dapat mengidentifikasi penyebab perbedaan tersebut dan melakukan penyesuaian jika perlu, sesuai dengan batas materialitas yang telah ditetapkan.

Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya teori pengendalian internal dan audit keuangan dalam menjaga integritas laporan keuangan. Menurut teori agensi, adanya pengendalian internal yang kuat adalah kunci untuk mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan yang dapat merugikan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, teori pengesahan (*confirmation theory*) dalam audit menggarisbawahi pentingnya konfirmasi eksternal sebagai salah satu teknik utama untuk memvalidasi keakuratan informasi keuangan yang dilaporkan oleh manajemen.

Secara praktis, hasil audit ini menunjukkan perlunya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas prosedur pengendalian internal mereka. Implementasi rekomendasi praktis seperti peningkatan koordinasi dengan bank dan penghitungan fisik kas secara berkala dapat membantu perusahaan meminimalkan perbedaan saldo dan kesalahan pencatatan. Selain itu, penerapan teknologi dalam manajemen kas, seperti sistem rekonsiliasi otomatis, dapat mempercepat deteksi dan penyelesaian perbedaan saldo, sehingga memperkuat keandalan laporan keuangan.

Saran

Saran terakhir yang penting dalam konteks pengauditan akun kas dan setara kas adalah perlunya perusahaan untuk terus meningkatkan sistem pengendalian internal serta memperkuat koordinasi dengan pihak eksternal seperti auditor dan bank. Sistem pengendalian internal yang kuat menjadi landasan utama dalam menjaga keakuratan dan keandalan informasi keuangan perusahaan. Dengan memiliki prosedur yang jelas dan efektif, perusahaan dapat meminimalkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan atau bahkan penyalahgunaan dalam manajemen kas.

Peningkatan koordinasi dengan pihak eksternal, seperti auditor dan bank, juga sangat penting. Auditor memainkan peran kunci dalam menguji dan memvalidasi laporan keuangan perusahaan secara independen. Kerjasama yang baik antara perusahaan dan auditor membantu memastikan bahwa audit dilakukan dengan efisien dan efektif, serta memungkinkan auditor untuk mendapatkan akses yang diperlukan terhadap informasi dan dokumentasi yang relevan.

Selain itu, koordinasi yang baik dengan pihak bank juga sangat krusial. Perusahaan harus memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh bank dalam surat konfirmasi atau rekening koran selaras dengan catatan internal perusahaan. Hal ini membantu dalam memverifikasi saldo kas dan transaksi kas yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Dengan mengoptimalkan efektivitas audit melalui penguatan sistem pengendalian internal dan peningkatan koordinasi dengan pihak eksternal, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangannya, tetapi juga meminimalkan risiko terjadinya ketidaksesuaian atau kesalahan yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Dalam konteks globalisasi dan kompleksitas bisnis modern, penting bagi perusahaan untuk menjaga integritas dan transparansi dalam pengelolaan keuangannya guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Permata Hati and I. Ratna Sari, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2013-2017) FACTORS AFFECTING AUDIT REPORT LAG IN BANKING COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (2013-2017),” *Measurement*, vol. 14, no. 1, pp. 41–47, 2020.
- [2] S. B. Siahaan and A. Simanjuntak, “PERAN AUDIT REPORT LAG SEBAGAI VARIABEL MEDIASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT,” *Jurnal Manajemen*, vol. 6, no. 1, p. p-ISSN, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.lmiimedan.net>
- [3] A. A. Ramadhany, A. H. Fadlilah, and S. Masiyam, “PROSEDUR AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ERY DAN REKAN,” *Counting Journal*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [4] A. T. P. Saenggo and Muslimin, “Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas (Studi Kasus terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba XYZ),” *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.31604/jips.v10i3.2023.1166-1175.
- [5] R. C. Putri and E. Sulistiyowati, “Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit Vouching Atas Akun Beban Operasional,” *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, vol. 20, no. 2, pp. 154–167, 2023, doi: 10.31604/jips.v10i3.2023.1166-1175.
- [6] S. Alawiyah, A. B. Setiawan, and S. Hambani, “Analisis Implementasi Sistem Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Penerimaan Kas Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Cabang Cicurung,” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 5, pp. 10234–10249, 2023, doi: 10.31604/jips.v10i3.2023.1166-1175.
- [7] D. Nugraheni and A. Putri, “Pengaruh Reputasi Auditor dan Rasio Dana Pemerintah terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perguruan Tinggi Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 171–180, 2020.
- [8] Rachdiansyah I and Toesmanto J, “Pengaruh Audit Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi,” *Journal of Visions and Ideas*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [9] T. Christianti, E. Suyono, and Y. N. Farida, “PENGARUH RISIKO AUDIT, TEKANAN WAKTU, PENGALAMAN AUDITOR DAN EQUITY SENSITIVITY TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Kasus Pada Kap Jakarta Selatan),” *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 2, no. 2, 2021.

- [10] F. Simamora and D. H. Syah, “ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT,” 2020.
- [11] A. Prasetyo, E. Andayani, and M. Sofyan, “Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta,” *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL*, vol. 1, no. 1, pp. 34–39, 2020, Accessed: Jul. 02, 2024. [Online]. Available: <https://embiss.com/index.php/embiss>
- [12] S. I. Alamiyanti, M. A. Muhyidin, S. M. Riyani, and A. D. Rizki, “PENGARUH KAS DAN SETARA KAS SERTA KOLEKTIBILITAS PIUTANG TERHADAP JUMLAH ASSET LANCAR PADA PT AB SINARMAS MULTIFINANCE PERIODE 2019-2022,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 2, no. 12, 2023, Accessed: Jul. 02, 2024. [Online]. Available: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
- [13] E. Uliyanty, “ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT. UNI DJAYA,” *Jurnal Stindo Profesional*, vol. 7, no. 4, 2022.
- [14] S. N. Haalisa and N. I. Inayati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern,” *Review of Applied Accounting Research*, vol. 1, no. 1, pp. 25–36, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/>
- [15] Indarti, I. B. Apriliyani, and Zaharman, “Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dengan Prinsip 50-30-10-10 Untuk Peningkatan Masyarakat Mandiri Pada Ibu-Ibu PKK RT 04 /RW 10 Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya - Pekanbaru,” *Diklat Review*, vol. 6, no. 1, 2022.
- [16] R. Ramdani and H. Nugroho, “Prosedur Mendeteksi Kecurangan Realisasi Pinjaman Modal Usaha Tahun 2023 Oleh Auditor Internal PT YYY Bogor,” *SNAM: Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*, vol. 3, 2023.
- [17] R. K. Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Ed. 1, cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, 2010.
- [18] H. Ahyar *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, 2020.
- [19] N. Harahap, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.